

## **BAB III METODE PENELITIAN**

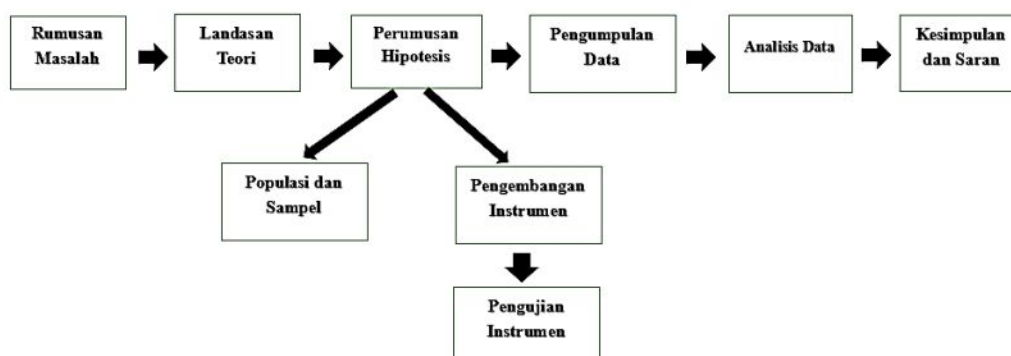
### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Sugiyono (2018, hal. 49) desain penelitian harus spesifik, jelas, rinci, dan ditentukan secara mantap sejak awal menjadi pegangan langkah demi langkah”. Peneliti mengartikan bahwa desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Peneliti merancang segala proses yang akan dilakukan melalui langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Penelitian ini mengidentifikasi dan memilih masalah yang ada pada instansi Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat.
2. Penelitian ini mencari dan menetapkan teori kepemimpinan transformasional dan pembentukan budaya organisasi dalam penelitian ini.
3. Penelitian merumuskan hipotesis sementara dari penelitian, dimana terdapat hubungan Kepemimpinan Transformasional (X) di lingkungan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat terhadap Pembentukan Budaya Organisasi (Y).
4. Penelitian mengumpulkan data yang berasal dari subjek yang akan diteliti melalui metode kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian deskriptif.
5. Memproses hasil pengumpulan data dengan menggunakan aplikasi *SPSS*.
6. Peneliti akan melaporkan hasil penelitian pada pihak yang bersangkutan dengan penelitian seperti Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat dan Universitas. Peneliti juga akan memberikan saran untuk penelitian yang akan datang agar jauh lebih baik.

Jika disederhanakan dalam bentuk bagan maka alur pelaksanaan pada penelitian ini akan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh sebab itu, membuat desain penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

### 3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut Creswell (2016:3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data.

Liza Yemima Br Karo Sekali, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BGP) PROVINSI JAWA BARAT  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Metode kuantitatif dalam Sugiyono (2020:16) yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 29) mengatakan bahwa:

“metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa memberi perlakuan khusus pada peristiwa tersebut. Disamping itu, Sukmadinata (2013, hlm.72) mengemukakan bahwa: “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya”.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator variabel penelitian sehingga dapat diketahui gambaran dan hubungan antara gambaran dan hubungan antar variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2008, hlm.14) metode pendekatan kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada

umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data numeric (angka) yang diolah menggunakan pengukuran atau melalui hasil perhitungan statistika. Dalam penelitian ini, yang dilakukan di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat, Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini lebih mengedepankan nilai matematis yang terencana sehingga memiliki tingkat keakuratan dalam memecahkan suatu persoalan.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2020, hal. 296) bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.

Peneliti mengartikan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan sepanjang proses penelitian berlangsung. Memperoleh hasil yang valid dalam suatu penelitian dibutuhkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan demikian informasi yang diperoleh tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran, keterangan dan fakta yang akurat mengenai suatu kondisi tertentu. Oleh karena itu, perlu dipilih suatu teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dari pengamatan yang akan diungkapkan guna memperoleh data yang valid.

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 194) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*) melalui pengamatan langsung (*Observasi*), penyebaran angket (*Kuesioner*).
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

### **3.2.1 Pengamatan Langsung (*Observasi*)**

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di instansi. Peneliti melakukan observasi langsung ke instansi Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat.

### **3.2.2 Penyebaran Angket (*Kuesioner*)**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah angket. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara tertulis atau melalui Google Form yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

### **3.2.3 Penelitian kepustakaan (*Library Research*)**

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data instansi yang terkait.

## **3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.3.1 Partisipan**

Partisipan merupakan seseorang atau beberapa orang yang dianggap mempunyai pemahaman paling mendalam mengenai objek yang sedang diteliti. Menurut pandangan dari sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu:

“Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung

jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan penelitian, mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dalam penelitian ini, penelitian melibatkan seluruh pegawai yang ada. Sehingga pada penelitian ini yang menjadi partisipan adalah pegawai di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat yang berasal dari tiga instansi sebelum pembentukan BBGP. Pertimbangan dasar peneliti dalam menentukan responden adalah relevansi antara masalah yang dikaji yaitu kepemimpinan transformasional dan pembentukan budaya organisasi, dimana pemimpin sebagai pendorong dan pengaruh dalam melakukan pembentukan budaya organisasi yang berlangsung di lembaga atau organisasi tersebut, dengan persebaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat Tahun 2023

Pegawai Asal Unit Kerja	Jumlah Populasi
PPPPTK IPA	156
PPPPTK TK PLB	120
PPPPTK PENJAS BK	16
<b>Jumlah</b>	<b>292</b>

Sumber: Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat

### 3.3.2 Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang mengembangkan model peningkatan kompetensi dan media pembelajaran, meningkatkan kompetensi serta memberdayakan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah di Provinsi Jawa Barat untuk pendidikan

formal dan pendidikan non-formal, berlokasi di Jalan Diponegoro No.12 Citarum, Kota Bandung, Jawa Barat. 40115.

### **3. 4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) mengemukakan, populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Creswell, John w., (2008, hlm.151) menyatakan “ *A population os a group of individuals who have the same characteristic*”, suatu populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki persamaan karakteristik.

Dengan demikian penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi yang sesuai dengan subyek agar tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Balai Besar Guru Penggerak yang berjumlah 292 pegawai. Dengan persebaran pegawai berasal dari Instansi PPPPTK IPA berjumlah 156, Instansi PPPPTK TK PLB berjumlah 120, dan Instansi PPPPTK Penjas BK berjumlah 16.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sugiyono (2018, hlm. 131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan diteliti. Pada bagian lain, Sugiyono (2009, hlm. 91) mengungkapkan bahwa untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Tidak ada ukuran sampel yang pasti, tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar tingkat kesalahan, maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, demikian sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data (Sugiyono, 2009, hlm. 126).

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non Probability Sampling* melalui *Purposive or Judgment Sampling*.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 136) *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2018, hlm. 138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu pegawai lembaga BBGP yang berasal dari tiga instansi sebelum menjadi lembaga BBGP Provinsi Jawa Barat. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus Slovin. Slovin (dalam Riduwan, 2005, hal. 65) menentukan ukuran sampel suatu populasi dengan formula:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

$d^2$  : tingkat toleransi kesalahan terdiri dari tiga pilihan yaitu 10%, 5%, atau 1% (0,01).

Rumus slovin ini menjadi salah satu rumus utama dalam menentukan sampel. Dari rumus di atas, dapat dihitung besar jumlah sampel dalam penelitian ini. Adapun jumlah pegawai yang sudah diketahui pada populasi dan ditentukan presisinya sebesar 10% atau 0.10, maka perhitungannya sebesar sampelnya yaitu:

$$N = \frac{292}{1 + (292 \times 10\%^2)}$$

$$N = 74 \frac{24}{49}$$

$$N = 74,4898$$

$$N = 75$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka ukuran sampel ini minimal 74, 4898 atau jika dibulat menjadi 75 orang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan



yang akan menjadi responden adalah pegawai Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat sejumlah 75 orang.

Kemudian dalam merumuskan sampel pegawai sebagai sampel penelitian ini, dibutuhkan teknik-teknik yang tepat untuk merepresentasikan sampel dari jumlah populasi yang ada.

Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing kategori secara proporsional, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* (Ridwan dan Akdon, hal. 250) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

$n_i$  : Jumlah sampel yang diinginkan setiap stratum

$N_i$  : Jumlah Populasi pada setiap stratum

$N$  : Jumlah seluruh populasi di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat

$n$  : Sampel Penelitian

Tabel 3. 2 Perhitungan Ukuran Sampel Proporsional

No	Pegawai Asal Unit Kerja	Jumlah Populasi (Ini)	Jumlah	Sampel
1.	PPPPTK IPA	156	$156/292 \times 75 = 40,$ 06849315	40
2.	PPPPTK TK PLB	120	$121 / 292 \times 75 = 30,$ 82191780	31
3.	PPPPTK PENJAS BK	16	$16 / 292 \times 75 = 4,$ 10958904	4
<b>Jumlah</b>		292	74,99895	75

Sumber: Balai Besar Guru Penggerak Tahun 2023

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen sebagai alat bantu dalam

LIZA YEMIMA BR KARO SEKALI, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian, maka akan mengetahui sumber daya data yang akan diteliti dan jenis datanya, teknik pengumpulan datanya, instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut serta mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran daya pembeda dan pengecoh/*distractor* suatu data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data atau instrumen yaitu, kuesioner (angket). Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik yang dijadikan responden pada suatu variabel penelitian. Tujuan dari pembuatan kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mendapatkan data dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup karena peneliti sudah menyediakan bentuk pilihan jawaban sehingga responden bisa langsung memilih jawabannya.

### **3.6 Definisi Konseptual dan Operasional**

#### **3.6.1 Definisi Konseptual Penelitian**

Definisi konseptual dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel X (bebas) yaitu Kepemimpinan Transformasional dan Variabel Y (terikat) yaitu Pembentukan Budaya Organisasi. Dalam hal ini bermaksud untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap setiap variabel yang akan diteliti, maka peneliti menjabarkan variabel yang ada dengan memberikan definisi konseptual, yaitu:

#### **1. Kepemimpinan Transformasional (Variabel X)**

Menurut Bass dalam Wirawan (2013, hlm.141) istilah “kepemimpinan transformasional merupakan upaya pemimpin mentransformasi para pengikut dari satu tingkat kebutuhan rendah hierarki kebutuhan ke tingkat kebutuhan lainnya yang lebih tinggi menurut teori motivasi Abraham Maslow”. Pemimpin juga mentransformasi harapan untuk suksesnya pengikut, serta nilai-nilai dan mengembangkan budaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemimpin. Melalui kepemimpinan transformasional pengikut dapat mencapai kinerja yang melebihi yang telah diharapkan pemimpin (*performance beyond expectations*).

Kepemimpinan transformasional adalah proses yang berkelanjutan dimana para pemimpin dan pengikut terlibat dalam dialog untuk meningkatkan satu sama lain untuk tingkat yang lebih tinggi dari motivasi dan tujuan.

## **2. Pembentukan Budaya Organisasi (Variabel Y)**

Pembentukan budaya organisasi adalah suatu langkah yang membentuk norma-norma, sosial, dan moral yang mendasari setiap tindakan dalam organisasi dan dibentuk oleh kepercayaan, sikap, dan prioritas para anggotanya. Budaya organisasi dianggap memiliki peranan bagi organisasi dalam upaya nya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Robbins (2002, hlm. 247) menyatakan bahwa “budaya yang tumbuh menjadi kuat mampu memacu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik”.

### **3.6.2 Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2018, hlm 38) definisi operasional adalah suatu atribut dan nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang sebelumnya suda ditentukan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama ataupun mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

Kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini adalah penilaian mengenai kemampuan pemimpin dalam berperan serta menciptakan strategi dalam membawa organisasi mencapai tujuan organisasi pada masa transformasi organisasi. Dalam hal ini pemimpin mempengaruhi orang lain untuk mengubah

budaya lama ke pembentukan budaya baru guna mencapai keefektifan dan kesuksesan organisasi dan pegawai dapat merasakan peran pemimpin yang maksimal dalam memberikan perubahan yang positif di dalam organisasi ditengah masa transformasi organisasi.

Pembentukan budaya organisasi dalam penelitian ini adalah sistem nilai yang dianut oleh anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi cara mereka bekerja, berperilaku dan beraktivitas yang sedang terjadi saat ini.

### **3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi penelitian ini merupakan kerangka untuk dijadikannya pedoman atau acuan untuk merumuskan butir-butir pernyataan dari hasil variabel penelitian. Melalui variabel penelitian, akan terlibat indikator-indikator yang akan dijadikan menjadi butir-butir pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X

Variabel X	Dimensi	Indikator	Item	Sumber data	Teknik pengumpulan data
Kepemimpinan Transformasional (Bass and Avolio 1990, dalam Yukl 2010:304)	1. <i>Charisma atau idealized influenced</i> (Karismatik/Idealisasi Pengaruh )	1.1 Pemimpin nyaman dan bangga atas hubungannya dengan bawahan dan pemimpin dihormati bawahan	11, 26, 28	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
		1.2 Pemimpin memiliki rasa percaya diri yang baik	8, 24	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner

Variabel X	Dimensi	Indikator	Item	Sumber data	Teknik pengumpulan data
		1.3 Pemimpin bicara tentang nilai dan keyakinan yang penting di organisasi. Memandang penting organisasi memiliki visi dan tujuan yang kuat dan pentingnya memiliki misi yang sama diantara anggota organisasi.	9, 10	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
		1.4 Pemimpin mempertimbangkan konsekuensi moral dan etik atas keputusan yang diambilnya.	19	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
	2. <i>Inspirational motivation</i> ( <i>Motivasi Inspirasi</i> )	2. 1 Pemimpin bicara tentang masa depan organisasi dengan optimisnya.	1, 30	Seluruh pegawai yang termasuk dalam	Angket/ Kuesioner

Liza Yemima Br Karo Sekali, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Variabel X	Dimensi	Indikator	Item	Sumber data	Teknik pengumpulan data
				jumlah sampel dari setiap instansi awal	
		2. 2 Pemimpin bicara tentang apa saja yang mesti diselesaikan dengan semangat.	2,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
		2. 3 Pemimpin mengartikulasikan visi masa depan organisasinya secara baik.	7,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner

Variabel X	Dimensi	Indikator	Item	Sumber data	Teknik pengumpulan data
		2. 4 Pemimpin yakin bahwa tujuan organisasi akan tercapai.	12, 16,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
	3. <i>Intellectual stimulation</i> (Stimulasi Intelektual)	3. 1 Pemimpin meninjau kembali asumsi penting apakah masih relevan.	17, 21,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner



Variabel X	Dimensi	Indikator	Item	Sumber data	Teknik pengumpulan data
		3. 2 Pemimpin memberikan sudut pandang lain ketika menyelesaikan masalah. Pemimpin memberikan saran pada bawahannya untuk mendekati masalah dari berbagai sudut pandang.	5, 23, 29	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
		3. 3 Pemimpin menyarankan cara-cara baru yang digunakan untuk menyelesaikan tugas yang ada.	6, 14, 18, 22,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
	4. <i>Individualized consideration</i> (Perhatian terhadap individu)	4. 1 Pemimpin menyediakan waktu untuk pembelajaran bawahannya.	20,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam	Angket/ Kuesioner

Liza Yemima Br Karo Sekali, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Variabel X	Dimensi	Indikator	Item	Sumber data	Teknik pengumpulan data
				jumlah sampel dari setiap instansi awal	
		4. 2 Pemimpin memperlakukan bawahan secara pribadi	3, 27	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
		4. 3 Pemimpin memahami bahwa pegawai memiliki kebutuhan, kemampuan dan aspirasi yang berbeda-beda.	4, 13,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner

Liza Yemima Br Karo Sekali, 2023

*PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Variabel X	Dimensi	Indikator	Item	Sumber data	Teknik pengumpulan data
		4. 4 Pemimpin membantu pegawai bawahan untuk mengembangkan bakatnya.	15, 25,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Item	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Budaya Organisasi (Y) (Robbins, 2003:512)	1. <i>Innovation and risk taking</i> (inovasi dan pengambilan risiko)	1.1 Dorongan untuk melakukan inovasi	3, 29,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
		1.2 Dorongan terhadap tantangan	1, 7,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Item	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	2. <i>Attention to detail</i> (perhatian pada hal-hal detail)	2.1 Karyawan bekerja dengan teliti	8, 27,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
		2.2 Tugas yang diberikan terinci	9,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
	3. <i>Outcome orientation</i> (Orientasi hasil)	3.1 Dituntut untuk bekerja. Dituntut agar lebih berkualitas	2, 11,13, 16,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
	4. <i>People orientation</i> (Penghargaan kepada orang)	4.1 Perhatian pada efek/manfaat karyawan	6, 12, 17,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
		4.2 Memberikan keadilan pada karyawan.	5, 30	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
	5. <i>Team Orientation</i> (Orientasi tim)	5.1 Saling Menghargai	23	Seluruh pegawai yang termasuk dalam	Angket/ Kuesioner

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Item	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
				jumlah sampel dari setiap instansi awal	
		5. 2 Kerjasama dalam Tim	20, 21, 26	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
	6. <i>Aggressiveness (Keagresifan)</i>	6. 1 Saling Berkompetisi	18,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
		6. 2 Bekerja dengan cepat dan efisien	4,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
	7. <i>Stability (Stabilitas)</i>	7. 1 Bekerja sesuai prosedur	14, 15, 19, 22, 24, 25, 28	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner
		7. 2 Melakukan supervisi pekerjaan.	10,	Seluruh pegawai yang termasuk dalam jumlah sampel dari setiap instansi awal	Angket/ Kuesioner

Dalam instrumen penelitian harus mempunyai skala pengukuran yang digunakan sebagai acuan dalam pengukuran data. Skala pengukuran dimiliki oleh setiap instrumen penelitian karena instrumen yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Skala pengukuran ini akan membuat variabel yang akan diukur dengan menggunakan instrumen dapat dinyatakan dengan angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Maka skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Penggunaan skala *likert*, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/penyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen.

Tabel 3. 5 Skala Data Pengukuran

Alternatif Jawaban			
No.	Kepemimpinan Transformasional (Variabel X)	Budaya Organisasi (Variabel Y)	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (Ss)	Sangat Setuju (Ss)	4
2.	Setuju (S)	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (Ts)	Tidak Setuju (Ts)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (Sts)	Sangat Tidak Setuju (Sts)	1

Sumber : Diadaptasi dari Sugiyono (2016, hlm. 134-135)

#### 3.6.4 Uji Validitas

Uji validitas dapat dipahami sebagai pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur yang digunakan telah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak. Validitas merupakan indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur itu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran atau benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan jika variabel yang digunakan dalam penelitian laten. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat dihitung secara langsung sehingga dibutuhkan sebuah variabel manifes yang digunakan untuk mendapatkan nilai dari sebuah variabel laten. Variabel manifes merupakan komponen dari sebuah konsep yang dapat memberikan indikasi terhadap variabel laten. Variabel manifes sering disebut dengan indikator.

- Menurut Sugiyono (2013) pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam uji validitas instrumen, peneliti melakukan pengujian terhadap setiap butir pertanyaan/pernyataan dalam angket dan proses perhitungan menggunakan rumus Korelasi Produk Momen (*Product Moment Pearson Correlation*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= koefisien korelasi
N	= jumlah responden
$\sum XY$	= jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
$\sum X$	= jumlah seluruh skor pertanyaan item
$\sum Y$	= jumlah seluruh skor total
$\sum X^2$	= jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0.3$ ”, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2013).

- Kemudian langkah selanjutnya peneliti menghitung Uji t. Berikut rumus uji

$t_{hitung}$  :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	= Nilai $t_{hitung}$
r	= Koefisien korelasi hasil $r_{hitung}$
n	= jumlah responden

Untuk mengetahui nilai signifikan validasi pada setiap item pertanyaan, maka dilakukan perbandingan pada nilai korelasi  $t_{hitung}$  dengan nilai tabel dalam taraf kepercayaan validitas instrumen sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, yang terbagi menjadi 2 kategori, sebagai berikut:

- Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir soal dinyatakan **valid**.
- Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir soal dinyatakan **tidak valid**.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas kepada 45 responden yang merupakan pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Sehingga didapatkan hasil uji validitas dengan pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan antara nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Penggunaan  $r$  tabel dengan  $Df$  (5%),  $N = (45) = 0,295$ , sehingga hasil perhitungan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X (Kepemimpinan Transformasional

No. Item	R- Hitung	R-Tabel	Keterangan	Keputusan
1.	0.824	0.294	Valid	Digunakan
2.	0.828	0.294	Valid	Digunakan
3.	0.836	0.294	Valid	Digunakan
4.	0.799	0.294	Valid	Digunakan
5.	0.803	0.294	Valid	Digunakan
6.	0.857	0.294	Valid	Digunakan
7.	0.864	0.294	Valid	Digunakan
8.	0.886	0.294	Valid	Digunakan
9.	0.825	0.294	Valid	Digunakan
10.	0.897	0.294	Valid	Digunakan
11.	0.906	0.294	Valid	Digunakan
12.	0.871	0.294	Valid	Digunakan
13.	0.909	0.294	Valid	Digunakan
14.	0.800	0.294	Valid	Digunakan
15.	0.855	0.294	Valid	Digunakan
16.	0.899	0.294	Valid	Digunakan
17.	0.849	0.294	Valid	Digunakan
18.	0.729	0.294	Valid	Digunakan



19.	0.551	0.294	Valid	Digunakan
20.	0.692	0.294	Valid	Digunakan
21.	0.856	0.294	Valid	Digunakan
22.	0.893	0.294	Valid	Digunakan
23.	0.855	0.294	Valid	Digunakan
24.	0.866	0.294	Valid	Digunakan
25.	0.839	0.294	Valid	Digunakan
26.	0.762	0.294	Valid	Digunakan
27.	0.597	0.294	Valid	Digunakan
28.	0.820	0.294	Valid	Digunakan
29.	0.797	0.294	Valid	Digunakan
30.	0.815	0.294	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel X (Kepemimpinan Transformasional) pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 item pertanyaan yang ada, semuanya digunakan dalam penyebaran kuesioner kepada responden.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Budaya Organisasi)

No. Item	R- Hitung	R-Tabel	Keterangan	Keputusan
1.	0.524	0.294	Valid	Digunakan
2.	0.661	0.294	Valid	Digunakan
3.	0.700	0.294	Valid	Digunakan
4.	0.330	0.294	Valid	Digunakan
5.	0.568	0.294	Valid	Digunakan
6.	0.567	0.294	Valid	Digunakan
7.	0.631	0.294	Valid	Digunakan
8.	0.653	0.294	Valid	Digunakan
9.	0.790	0.294	Valid	Digunakan
10.	0.690	0.294	Valid	Digunakan
11.	0.660	0.294	Valid	Digunakan
12.	0.743	0.294	Valid	Digunakan
13.	0.741	0.294	Valid	Digunakan

14.	0.733	0.294	Valid	Digunakan
15.	0.641	0.294	Valid	Digunakan
16.	0.779	0.294	Valid	Digunakan
17.	0.647	0.294	Valid	Digunakan
18.	0.486	0.294	Valid	Digunakan
19.	0.576	0.294	Valid	Digunakan
20.	0.603	0.294	Valid	Digunakan
21.	0.480	0.294	Valid	Digunakan
22.	0.482	0.294	Valid	Digunakan
23.	0.540	0.294	Valid	Digunakan
24.	0.417	0.294	Valid	Digunakan
25.	0.408	0.294	Valid	Digunakan
26.	0.491	0.294	Valid	Digunakan
27.	0.494	0.294	Valid	Digunakan
28.	0.506	0.294	Valid	Digunakan
29.	0.549	0.294	Valid	Digunakan
30.	0.522	0.294	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil dari uji validitas terhadap variabel Y (Pembentukan Budaya Organisasi) pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 item pertanyaan yang ada, semuanya digunakan untuk penyebaran kuesioner kepada responden.

### 3.6.5 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan atau keakuratan dari suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran Menurut Sugiyono (2012, hlm 173) bahwa “instrumen yang reliabel adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil pengukuran harus reliabel, yaitu berarti harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Data yang diuji reliabilitasnya adalah data yang telah valid atau telah dilakukan uji validitas dan hasil yang diperoleh valid.

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas melalui rumus *Alpha Cronbachs*. Dari hasil penyebaran uji instrumen untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode

Liza Yemima Br Karo Sekali, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

*Alpha Cronbach's* dengan menggunakan program *SPSS* versi 29.0 for windows. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama membuka program *SPSS* versi 29.0 for windows.
2. Lalu masukkan data item dari setiap responden ke Data View dalam program *SPSS*.
3. Pilih Variabel View kemudian pilih Analyze.
4. Pilih kembali Data View kemudian pilih Analyze.
5. Pilih Scale kemudian Pilih Reliability Analysis.
6. Langkah selanjutnya pindahkan semua data yang ada disebelah kiri ke sebelah kanan.
7. Lalu klik ok. Setelah itu akan muncul tampilan output *SPSS* dan selanjutnya interpretasikan hasil sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel X (Kepemimpinan Transformasional) dan Variabel Y (Pembentukan Budaya Organisasi). Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha dalam *SPSS* Versi 29.0 for windows. Sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X (Kepemimpinan Transformasional)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,983	30

Dari tabel output di atas, diketahui jumlah item (N of items) yang merupakan jumlah item instrumen adalah sebanyak 30 item, dengan nilai Cronbach Alpha sebesar  $0.983 > 0.60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa 30 item instrumen variabel X yang ada, adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 3. 9 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y (Budaya Organisasi)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,933	30

Dari tabel output di atas, diketahui jumlah item (N of items) yang merupakan jumlah item instrumen adalah sebanyak 30 item, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0.933 > 0.60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa 30 item instrumen variabel Y yang ada, adalah reliabel atau konsisten.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan pemaparan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasikan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah diajukan maka penjelasan mengenai prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Studi lapangan agar dapat mengetahui kondisi nyata di lapangan sehingga dalam menemukan masalah memang melihat kondisi *real* di lapangan.
2. Setelah penemuan masalah, pembuatan latar belakang yang disesuaikan dengan kondisi nyata dilapangan.
3. Perumusan masalah. Dalam tahap ini, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian untuk dipecahkan dalam penelitian.
4. Memilih pendekatan penelitian. Tahap ini peneliti melakukan pemilihan pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.
5. Menentukan variabel dan sumber data. Pada tahap ini peneliti mencari dan menemukan variabel X dan Y serta sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
6. Menentukan dan menyusun Instrumen Penelitian. Peneliti merancang dan menyusun instrumen yang akan digunakan untuk penelitian berdasarkan teori dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner).
7. Uji instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen dengan tujuan agar dapat mengetahui layak tidaknya instrumen yang telah dirancang tersebut untuk dipakai dalam penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas.
8. Pengumpulan data. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen kepada sampel yang telah ditentukan.

9. Analisis data. Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrumen yang telah diisi oleh responden, kemudian diolah sesuai dengan yang telah diisi oleh responden untuk dianalisis, sehingga peneliti mendapat hasil dari hipotesis penelitian.
10. Kesimpulan dan saran tentang pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pembentukan budaya organisasi di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil keseluruhan dari penelitian yang dilakukan serta kemudian memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

### **3.8 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 206) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data dilakukan dapat disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Semua proses kegiatan analisis data berdasarkan pada data variabel dari seluruh responden yang diperoleh. Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.8.1 Seleksi Data**

Seleksi data merupakan sebuah langkah awal dalam analisis data penelitian, data yang terkumpul dari responden kemudian di seleksi untuk menyakinkan bahwa data yang terkumpul layak memenuhi syarat untuk selanjutnya untuk diolah lebih lanjut.

#### **3.8.2 Klasifikasi Data**

Tahap selanjutnya adalah klasifikasi data yang merupakan tahap mengklasifikasi antara variabel X (Kepemimpinan Transformasional) dan variabel Y (Pembentukan Budaya Organisasi) yang sudah ditentukan. Selanjutnya

Liza Yemima Br Karo Sekali, 2023

*PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA BARAT*  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

penggunaan skala *likert*, sebagaimana setiap alternatif jawaban diberikan skor dan jumlah skor yang diperoleh tersebut berfungsi sebagai sumber pengolahan data dari hasil skor setiap variabel.

### 3.8.3 Pengolahan Data

Mengolah data merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam penelitian. data yang sudah ada perlu diolah, untuk memastikan bahwa data tersebut memiliki makna dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

#### 3.8.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (Weight Means Score)

Setelah peneliti memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel melalui klarifikasi yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya skor mentah masing-masing variabel tersebut dihitung kecenderungan umumnya. Adapun langkah dalam mengukur kecenderungan umum skor responden dari masing-masing variabel ini digunakan rumus *Weight Means Score (WMS)*. Adapun menurut Sugiyono (2009, hlm. 204) rumus *Weight Means Score (WMS)* adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk alternatif setiap jawab)

n = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan teknik *Weight Means Score* ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* ( dengan nilai 1 sampai 4).
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden.
3. Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item yang kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.

Liza Yemima Br Karo Sekali, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA BARAT  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

5. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
6. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan setiap variabel.

Tabel 3. 10 Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Tinggi	Sangat Setuju	Sangat Setuju
2,01 – 3,00	Cukup	Setuju	Setuju
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Diadaptasi dari Sugiyono (2012, hlm. 94)

Tabel diatas merupakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dengan menggunakan tabel tersebut peneliti dapat mengukur instrumen penelitian terhadap variabel X (Kepemimpinan Transformasional) dan Variabel Y (Pembentukan Budaya Organisasi) yang menggunakan skala *likert* tersebut akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai.

### 3.8.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Mengubah skor mentah menjadi skor baru yang berguna untuk mengamati perubahan nilai kenaikan dan nilai penurunan dengan tujuan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Berikut rumus yang digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X_i - \bar{x}}{s} \right]$$

Keterangan :

$T_i$  = Skor Baku

$x_i$  = Data Skor Mentah untuk masing-masing responden

$\bar{x}$  = Rata-rata (Mean)

S = Standar Baku (Standar Deviasi)

Adapun langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi baku sebagai berikut:

Liza Yemima Br Karo Sekali, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA BARAT  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- a. Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil
- b. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah (STT-STR) sebagai berikut:

$$R = ST - SR$$

- c. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- d. Menentukan panjang kelas interval (i), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi (BK) dan (i)
- f. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fxi}{\sum f}$$

- g. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fX^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Menghitung data mentah menjadi data baku dengan menggunakan rumus berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X_i - x}{s} \right]$$

Adapun dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan program *Statistical Product For Service Solution* (SPSS) 29.0 for Windows. Berikut langkah-langkah yang dilakukan, sebagai berikut:

**1. Mencari Z-Score dengan langkah-langkah sebagai berikut:**

- a. Buka aplikasi *Statistical Product for Service Solution* (SPSS) 29.0 for windows.
- b. Klik **Variable View**, kemudian pada bagian **Name** diisi dengan X di baris pertama, dan kemudian isi dengan Y di baris kedua. Lalu, dibagian **Decimals** keduanya dijadikan 0 dan bagian **Measure** pilih **Scale**.



- c. Klik Data **View**, kemudian masukkan data mentah variabel X dan Variabel Y yang akan dicari Z-Score nya di kolom variabel X dan Variabel Y.
  - d. Lalu tekan **Analyze**, lalu klik *descriptive statistics*, pilih *descriptive*.
  - e. Pada kotak dialog, masukkan variabel X terlebih dahulu ke dalam kotak sebelah kanan lalu diikuti oleh variabel Y.
  - f. Centang pada kotak *save standardize statistics*, pilih *descriptive*, kemudian klik ok.
  - g. Hasil nilai Z untuk masing-masing item variabel ditampilkan pada layer Data View di kolom ZX dan ZY.
  - h. Diperoleh nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata dan standar deviasi variabel.
- 2. Mengubah skor mentah menjadi skor baku (T-Score)**
- a. Tahap awal adalah lanjutan dari mencari Z-Score (sudah di dapat ZX dan ZY)
  - b. Selanjutnya, klik transform lalu kemudian klik *compute variable*
  - c. Kemudian, tuliskan target variabel pada kotak yang tersedia di kiri atas yaitu T variabel X
  - d. Pada kolom numeric expression tuliskan rumus  $50+10*Z$
  - e. Double klik pada variabel X (ZX) agar muncul ke kotak *numeric expression* sehingga menjadi  $50+10*ZX$
  - f. Tekan OK lalu kemudian nilai T akan muncul pada layer data view
  - g. Selanjutnya, lakukan langkah-langkah yang sama untuk variabel Y, namun pada langkah ketiga pada target variabel tuliskan T variabel Y, dan untuk langkah berikutnya double click pada ZY.

### 3.8.3.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran tidak normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada di pusat. Uji normalitas distribusi data dihitung dengan menggunakan rumus *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

$$D = \text{Maksimum} [F^0(X) - S_n(X)]$$

Keterangan :

Liza Yemima Br Karo Sekali, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA BARAT  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

$D$  = Deviasi Maksimum

$F^0(X)$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif sampel

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menguji normalitas distribusi data dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 29.0 For Windows*:

1. Buka program *SPSS 29.0 For Windows*
2. Masukkan data mentah Variabel X dan Y pada data view
3. Klik variabel *view*, kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi angka 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu.
4. Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric test*, kemudian klik *1-Sample K-S*
5. Sorot Variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda panah.
6. Klik options kemudian pilih *descriptive* pada *statistic* dan *exclude cases test by test*. Kemudian klik *continue*.
7. Klik *normal* pada *test distribution*, lalu OK (lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

Adapun hipotesis dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melihat *Asymptotic Significance 2 – tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi program *SPSS versi 29.0 for Windows* sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)

$H_a$  : terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal).

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai *Asymptotic Significance 2- tailed*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi normal.
- b. Nilai *Asymptotic Significance 2- tailed*  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi tidak normal.

### 3.8.3.4 Uji Linearitas

Uji linearitas ini dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel linier atau tidak. Dalam penelitian ini untuk perhitungan uji linearitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 29.0 *for Windows*. Untuk tahapannya, sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS 29.0 for Windows*.
2. Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*Data View*”
3. Selanjutnya klik “*Variabel View*”. Pada kolom “*Name*” pada baris pertama di isi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kemudian pada kolom “*Decimals*” keduanya diubah menjadi 0, sedangkan kolom “*Label*” di isi dengan nama masing-masing variabel.
4. Klik menu “*Analyze*”, pilih “*Compare Means*”, lalu pilih “*Means*”.
5. Kemudian akan muncul kotak dialog “*Means*”
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak “*Dependent List*” dan item variabel X pada “*Independent List*”
7. Masih pada kotak Dialog *Means*, klik “*Options*”, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistic For First Layer* pilih “*Test For Linearity*”. Jika sudah klik “*Continue*” sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
8. Lalu klik “*OK*”

### 3.8.4 Uji Hipotesis Penelitian

Pada uji hipotesis penelitian disini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dari Variabel X (Kepemimpinan Transformasional) terhadap Variabel Y (Pembentukan Budaya Organisasi). Untuk tahapan yang dilakukan dalam menguji hipotesis penelitian, sebagai berikut:

#### 3.8.4.1 Analisis koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ( $r$ ) adalah sebuah nilai yang digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel. Atau koefisien yang mengukur kuat tidaknya hubungan antara X dan Y.

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Responden

$\sum X$  = Jumlah Skor Item

$\sum X^2$  = Jumlah X kuadrat

$\sum Y$  = Jumlah Skor total ( seluruh item )

$\sum Y^2$  = Jumlah Y kuadrat

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

Korelasi *Pearson Product moment* dilambangkan (  $r$  ) memiliki ketentuan dengan  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Dengan penjelasannya sebagai berikut:

- Apabila nilai  $r = -1$  maka korelasi negatif sempurna
- Apabila nilai  $r = 0$  maka tidak ada korelasi
- Apabila nilai  $r = 1$  berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat).

Selanjutnya, dapat diartikan juga bahwa jika korelasi  $r = -1$  (korelasi negatif sempurna), maka variabel memiliki hubungan yang terbalik, ketika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y rendah dan sebaliknya. Jika  $r = 1$  ( korelasi positif sempurna), maka variabel mempunyai hubungan yang searah, atau ketika nilai variabel X tinggi, maka variabel Y akan tinggi pula. Dikutip dari Sugiyono (2018, hlm. 184) dalam mengambil keputusan dilakukan nilai  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$ , sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Transformasi Terhadap Pembentukan Budaya Organisasi di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat.

Liza Yemima Br Karo Sekali, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA BARAT  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Ha = Terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Transformasi Terhadap Pembentukan Budaya Organisasi di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat.

1. Adapun dalam perhitungan menggunakan *SPSS 29.0 For Windows*, langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencari koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:
2. Buka program *SPSS*, pada **Variabel View** kolom name diisi dengan X pada baris pertama dan Y pada baris kedua, pada kolom *Type* diisi dengan *Numeric*, pada kolom *Width* diisi dengan 8, pada kolom *Decimal* diisi dengan 0, pada kolom label diisi dengan kepemimpinan transformasional pada baris pertama dan budaya organisasi pada baris kedua, pada kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*, pada kolom *Coloumins* diisi dengan 8, pada kolom *Aligh* pilih *center*, dan pada kolom *Measure* pilih *Scale*;
3. Masukkan data baku pada *Data View* sesuai dengan nama kolom yang sudah tersedia;
4. Kemudian pilih *Analyze* dan pilih *Correlate* lalu klik *Bivariate*;
5. Pindahkan Variabel X dan Variabel Y pada kotak variabel dengan mengklik tanda panah, kemudian ceklis kotak *Pearson*;
6. Klik *Options* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standar Deviation*, kemudian klik *Continue*;
7. Selanjutnya klik OK.

#### 3.8.4.2 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk mengukur tingkat signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Uji tingkat signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah sampel

Berikut adalah hipotesis statistik yang berlaku:

$H_0 : r = 0$ , berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a : r \neq 0$ , berarti terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Selanjutnya,  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat keabsahan ( $dk = n-2$ ). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, sehingga nilai korelasi *product moment* tersebut signifikan.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga nilai korelasi *product moment* tersebut tidak signifikan.

Berikut langkah-langkah dalam uji signifikan koefisien korelasi dengan dibantu oleh program *Statistical Product For Service Solutions (SPSS) 25.0* sebagai berikut:

- a. Buka program *SPSS 25.0*, pada **Variabel View** kolom name diisi dengan X pada baris pertama dan Y pada baris kedua, pada kolom *Type* diisi dengan *Numeric*, pada kolom *Width* diisi dengan 8, pada kolom *Decimal* diisi dengan 0, pada kolom Label diisi dengan Kepemimpinan Transformasional pada baris pertama dan Budaya Organisasi pada baris kedua, pada kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*, pada kolom *Columns* diisi dengan 8, pada kolom *Align* pilih *center*, dan pada kolom *Measure* pilih *Scale*;
- b. Kemudian klik **Data View**, lalu masukkan data baku variabel X dan Variabel Y;
- c. Klik **Analyze**, lalu pilih **Regression**, dan pilih **Linear**;
- d. Akan muncul kotak dialog, kemudian isi kolom **Dependent List** dengan Variabel Y, kemudian kolom **Independent List** dengan Variabel X;
- e. Kemudian klik **Statistic**, lalu centang *estimates*, *model fit*, *R square*, dan *descriptive* kemudian klik *continue*;
- f. Klik **plots**, masukkan **\*SDRESID** ke kotak Y dan **\*ZPRED** ke kotak X, lalu klik *next*;
- g. Masukkan **\*ZPRED** ke kotak Y dan **DEPENDENT** ke kotak X, kemudian pilih *histogram*, dan *normal probability plot*, klik *continue*;
- h. Klik **save** pada *predicated value*, pilih *unstandardized* pada *Residuals*. Lalu pada *prediction intervals*, kemudian klik *mean* dan *individual*, lalu klik *continue*;

Liza Yemima Br Karo Sekali, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA BARAT  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- i. Klik **Ok**.

#### 3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Adapun langkah-langkah perhitungan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan program *SPSS 25.0*, sebagai berikut:

- Buka program *SPSS 25.0*, kemudian klik **Data View**, lalu masukkan data baku variabel X dan Variabel Y;
- Klik **Analyze**, lalu pilih **Regression**, dan pilih **Linear**;
- Akan muncul kotak dialog, kemudian isi kolom *Dependent List* dengan variabel Y, kemudian kolom *Independent List* dengan Variabel X;
- Kemudian klik **Statistic**, lalu centang *estimates*, *model fit*, *R square*, dan *descriptive* kemudian klik *continue*;
- Klik plots, masukan **\*SDRESID** ke kotak Y dan **\*ZPRED** ke kotak X, lalu klik next;
- Masukan **\*ZPRED** ke kotak Y dan **DEPENDENT** ke kotak X, kemudian pilih *histogram*, dan *normal probability plot*, klik *continue*;
- Klik *save* pada *predicated value* pilih *unstandardized*. Lalu pada *prediction intervals*, kemudian klik *mean* dan *individual*, lalu klik *continue*;
- Kemudian klik *options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05 lalu klik *continue* dan klik **OK**.

#### 3.8.4.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data menggunakan teknik regresi linier sederhana. Uji regresi sederhana merupakan sebuah model probabilistik yang menyatakan bahwa terdapat hubungan linier antara dua variabel dan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Suyono, 2018, hlm.5).

Adapun rumus regresi sederhana menurut Ridwan (2012, hlm.148), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = (baca Y topi) variabel terikat yang diproyeksikan  
 X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan  
 a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0, dan  
 b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

- n = Jumlah data  
 Y = Budaya Organisasi  
 X = Kepemimpinan Transformasional

Hasil perhitungan dari pengujian ini dapat disimpulkan sesuai angka arah koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan dan penurunan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X. Jika b (+) maka diartikan naik, dan b (-) maka diartikan penurunan. X disini diartikan sebagai subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Adapun langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 25.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

- Buka program *SPSS 25.0*.
- Aktifkan data *view*, masukkan data baku variabel X dan Y.
- Klik *Analyze*, pilih *regression*. Klik linear.



- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*. Klik *continue*.
- f. Klik *plots*, masukan **SDRESID** ke kotak Y dan **ZPRED** ke kotak X, lalu Next.
- g. Memasukan **ZPRED** ke kotak Y dan **DEPENDENT** ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
- i. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandardized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan individu, lalu *continue*;
- j. Klik *options*, pastikan bahasa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik *continue*.
- k. Klik Ok.